

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Tentang Kecemasan

A.1 Definisi Kecemasan

Kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai dengan perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik seperti jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah (Muyasaroh, 2020).

Ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Ansietas dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Ansietas berbeda dengan rasa takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap bahaya. Ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut (Stuart, 2006).

Kecemasan yang akan dialami bisa mengarah pada objek tertentu. yang dimaksud dengan objek bisa berubah benda tetapi bisa juga berupa situasi. ini biasanya mengarah pada phobia. Kecemasan juga bisa dialami meskipun objeknya tidak jelas atau tidak bisa dikenali jika individu tiba-tiba merasa cemas tetapi tidak begitu memahami apa yang dicemaskan. Gejala kecemasan juga bisa beralih dari satu objek ke objek lainnya. ini yang menjadi penanda bahwa sebenarnya kecemasan terjadi karena adalah konflik dalam diri individu yang bersangkutan, bukan karena situasi riilnya (Siswanto, 2007).

A.2 Faktor Penyebab Kecemasan

Ada beberapa teori yang mengemukakan faktor predisposisi dan presipitasi penyebab kecemasan (*Stuart dan Sudden, 1998*).

A.2.1 Faktor Predisposisi

a. Teori Psikoanalitik

Kecemasan merupakan masalah emosional yang terjadi antara dua faktor kepribadian, yaitu batin dan superego. Id mewakili golongan yang insting pada seseorang, sedangkan superego mencerminkan hati nurani seseorang dan dikendalikan oleh norma-norma budaya seseorang. Kemudian ego berfungsi menengahi tuntutan dari dua faktor yang bertentangan dan fungsi kecemasan adalah mengingatkan ego bahwa ada bahaya.

b. Teori interpersonal

Kecemasan dating dari rasa takut terhadap tidak ada penerimaan atau penolakan interpersonal, dalam kehidupan sering terjadi perpisahan kehilangan, yang akan dapat mengakibatkan kelemahan spesifik dan kecemasan. Situasi interpersonal dalam orang dengan harga diri yang rendah akan mudah mengalami ansietas yang berat.

c. Teori perilaku kecemasan

Merupakan hasil dari frustrasi. Frustrasi merupakan segala sesuatu yang dapat mengganggu seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor tersebut menjadikan individu yang terbiasa dalam kehidupannya dihadapkan pada gangguan yang berlebihan akan lebih sering merasa cemas dan ketidakpuasan pada kehidupan selanjutnya.

d. Teori Keluarga

Pada pengkajian keluarga dapat menunjukkan terjadinya gangguan kecemasan yang terjadi dalam keluarga. Gangguan kecemasan ini juga berdampingan dengan keadaan depresi.

e. Teori Biologis

Terdapat aktifitas sistem saraf otonom pada otak yang tidak diketahui bahwa otak mengandung reseptor spesifik untuk *benzodiazepine* dengan obat-obatan yang akan meningkatkan neuromodulator penghambat asam *gamma-aminobutirat* (GABA), yang terlibat dalam mekanisme biologis kecemasan memainkan peran penting. Selain itu, kesehatan

umum individu dan riwayat kecemasan pada keluarga memiliki efek nyata sebagai predisposisi kecemasan.

A.2.2 Faktor Presipitasi

Kecemasan adalah keadaan yang tidak dapat diletakkan pada kehidupan manusia dalam memelihara keseimbangan. Pengalaman ansietas seseorang tidak sama pada beberapa situasi dan hubungan interpersonal.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi kecemasan :

1. Faktor Eksternal

- a. Ancaman terhadap integritas fisik meliputi keterbatasan fungsi tubuh yang akan terjadi atau penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari.
- b. Ancaman terhadap sistem diri dapat membahayakan identitas, harga diri, dan fungsi sosial yang terintegrasi pada individu.

2. Faktor Internal

- a. Potensi Stressor merupakan setiap keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang itu terpaksa mengadakan adaptasi (Smelzer, 2001)
- b. Maturnitas merupakan suatu Individu yang memiliki kematangan kepribadian lebih suka mengalami gangguan akibat kecemasan, karena individu yang mempunyai daya adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan (Hambly,1995).
- c. Pendidikan dan status ekonomi merupakan ekonomi yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru termasuk dalam menguraikan masalah yang baru (Stuart, 1998).
- d. Keadaan fisik merupakan seseorang yang mengalami gangguan fisik seperti cedera, operasi akan mudah mengalami kelelahan fisik

- sehingga lebih mudah mengalami kecemasan, disamping itu orang yang mengalami mudah mengalami kecemasan (Oswari,1989).
- e. Tipe Kepribadian merupakan Orang yang berkepribadian A lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan dari pada orang dengan berkepribadian B. adapun ciri-ciri orang dengan kepribadia A adalah tidak sabar, kompetitif, ambisius, ingin serba sempurna, merasa diburu-buru waktu, mudah gelisah, tidak dapat tenang, mudah tersinggung, otot mudah tegang. Sedangkan orang dengan tipe kepribadian B mempunyai ciri berlawanan dengan tipe kepribadian A. karena tipe kepribadian B adalah orang yang penyabar, tenang, teliti dan rutinitas Lingkungan dan situasi Seseorang yang berada di lingkungan asing ternyata lebih mudah mengalami kecemasan dibanding bila dia berada di lingkungan yang bisa dia tempati (Hambly, 1995).
 - f. Umur merupakan Seseorang yang mempunyai umur yang lebih mudah ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan dari pada seseorang yang lebih tua, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya (Varcoralis, 2000).
 - g. Jenis Kelamin merupakan suatu gangguan cemas yang ditandai oleh kecemasan yang spontan dan gangguan ini sering dialami oleh wanita dan pria (Varcolaris, 2000).

A.3 Tanda dan Gejala Kecemasan

Orang Orang yang merasa cemas sering mengeluh: khawatir, merasa buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung, gugup, gelisah, gelisah, mudah takut, takut sendirian, takut pada orang banyak, susah tidur, sulit berkonsentrasi, sering lupa. Keluhan lainnya seperti rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging (tinnitus), jantung berderbar-debar, sesak napas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, dan sakit kepala (Hawari, 2006).

A.4 Jenis-Jenis Kecemasan

Kecemasan menurut *Spilberger* (Dona & Ildil, 2016)

mengemukakan kecemasan dibedakan menjadi dua, yaitu

- a. *Trait anxiety* merupakan suatu jenis kecemasan yang timbul akibat adanya kekhawatiran serta merasa terancam yang membayangi seseorang pada kondisi yang sebenarnya tidak memiliki ancaman bahaya. Penyebab dari kecemasan ini adalah kepribadian individu yang memiliki potensi lebih besar atau rasa cemas dibandingkan dengan individu lain.
- b. *State anxiety* merupakan suatu jenis kecemasan yang berkaitan dengan kondisi individu ditandai dengan perasaan tegang, cemas dan khawatir yang bersifat subyektif dialami dalam keadaan sadar.

A.5 Tingkat Kecemasan

Setiap individu pasti pernah mengalami kecemasan pada suatu hal pada level tertentu. Menurut Peplau (2005) tingkat kecemasan ada 4 yaitu :

- a. Kecemasan Ringan ini dapat memotivasi semangat belajar yang menghasilkan meningkatnya kreatifitas seseorang. Tanda dan gejala yang sangat jelas adalah persepsi dan perhatian meningkat karena stimulus dan internal dan juga eksternal. Kecemasan ini ditandai dengan sulit tidur, gelisah, dan sensitif terhadap suara.
- b. Kecemasan Sedang kecemasan sedang dapat membuat seseorang lebih mementingkan satu hal saja dan mengesampingkan yang lain. Pada kecemasan ini seseorang bersikap selektif untuk melakukan sesuatu agar lebih terarah.
- c. Kecemasan Berat Menyebabkan persepsi individu lebih cenderung memusatkan pikiran kepada sesuatu secara terici dan spesifik hal itu mempengaruhi individu sehingga tidak dapat memikirkan sesuatu yang lain. Tanda dan gejala dari tingkat kecemasan ini seperti : berkurangnya persepsi individu, hanya berfokus hal detail, perhatian terbatas, dan sulit untuk berkonsentrasi.

- d. Panik individu yang mengalami panik merasakan ketakutan hebat, sehingga individu kehilangan kendali atas dirinya, itu disebabkan karena adanya peningkatan aktivitas motorik dan penurunan kemampuan bekerja sama yang akibatnya tidak dapat melakukan sesuatu sesuai arahan. Jika kepanikan berlangsung terus-menerus, individu akan mengalami kelelahan dapat menyebabkan kematian.

A.6 Tingkat Respon Pada Tingkat Kecemasan

a. Kecemasan Ringan

Respon fisik : ketegangan otot ringan, sadar akan lingkungan, rileks atau sedikit gelisah, penuh perhatian, rajin.

Respon kognitif : lapang persepsi luas, terlihat tenang, percaya diri, perasaan gagal sedikit, waspada dan memerhatikan banyak hal, mempertimbangkan informasi, tingkat pembelajaran optimal.

Respon emosional : Perilaku otomatis, sedikit tidak sabar, aktivitas menyendiri, stimulasi, tenang.

b. Kecemasan Sedang

Respon fisik : Ketegangan otot sedang, tanda-tanda vital meningkat pupil dilatasi, mulai berkeringat, sering mondar-mandir, memukulkan tangan, suara berubah : gemetar, nada suara tinggi, kewaspadaan dan ketegangan meningkat, sering berkemih, sakit kepala, pola tidur berubah, nyeri punggung.

Respon kognitif : Lapang persepsi menurun, tidak perhatian secara selektif, fokus terhadap stimulus meningkat, rentang perhatian menurun, penyelesaian masalah menurun, pembelajaran terjadi dengan memfokuskan.

Respon emosional : Tidak nyaman, mudah tersinggung, kepercayaan diri goyah, tidak sabar, gembira.

C. Respon Berat

Respon fisik : Ketegangan otot berat, kontak mata buruk, pengeluaran keringat meningkat, bicara cepat, nada suara tinggi, tindakan tanpa tujuan dan serampangan, rahang menegang, menggertakkan gigi, kebutuhan ruang gerak meningkat, mondar-mandir, berteriak, meremas dan gemetar.

Respon kognitif : Lapang persepsi terbatas, proses berfikir terpecah-pecah, sulit berfikir, penyelesaian masalah buruk, tidak mampu mempertimbangkan informasi, hanya memperhatikan ancaman, preokupasi dengan pikiran sendiri, egosentris.

Respon emosional : Sangat cemas, takut, bingung, mersa tidak adekuat, menarik diri, penyangkalan, ingin bebas (Videbeck, 2008).

A.7 Pengukuran Tingkat Kecemasan

Skala pengukuran kecemasan HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) telah digunakan secara luas dalam berbagai penelitian tentang kecemasan. Skala pengukuran kecemasan ini pertama kali dikenalkan oleh Max Hamilton. HARS terdiri dari masing-masing kelompok gejala diberikan nilai 0-4 dengan penilaian sebagai berikut :

- a. Nilai 0 : tidak ada (tidak ada gejala sama sekali)
- b. Nilai 1 : ringan (satu atau kurang separuh dari gejala yang ada)
- c. Nilai 2 : sedang (Separuh dari gejala yang ada)
- d. Nilai 3 : berat (Lebih dari separuh dari gejala yang ada)
- e. Nilai 4 : berat sekali (semua gejala ada)

Penilaian dari tiap tingkatan nilai dari masing-masing kecemasan tersebut kemudian dijumlahkan sehingga dapat diketahui derajat kecemasannya. Hasil penelitian total skor dikelompokkan menjadi lima bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Tidak ada kecemasan jika skor < 14
- b. Kecemasan ringan jika skor 14-20
- c. Kecemasan sedang jika skor 21-27

- d. Kecemasan berat Jika skor 28-41
- e. Kecemasan berat sekali jika skor 42-56

HARS terdiri dari 14 kelompok gejala masing-masing kelompok diantaranya :

- a. Perasaan cemas : Merasa khawatir, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung
- b. Ketegangan : Merasa tegang, merasa lelah, respon yang mengejutkan, mudah meneteskan air mata, merasa gemetar, merasa gelisah tidak mampu untuk bersantai.
- c. Ketakutan : takut terhadap gelap, takut terhadap orang asing, takut ditinggalkan sendirian, takut pada hewan, takut pada keramaian lalu lintas, takut pada kerumunan orang banyak.
- d. Insomnia : Kesulitan tidur, tidur tidak memuaskan, merasa lelah saat bangun, mimpi buruk, terbangun tengah malam.
- e. Intelektual : Sulit berkonsentrasi, daya ingat menurun, daya ingat memburuk.
- f. Perasaan depresi : Kehilangan minat, kurangnya kesenangan dalam hobi, perasaan bersedih, sering terbangun dini hari saat tidur malam.
- g. Gejala Somatik : Nyeri atau sakit otot, kedutan, otot terasa kaku, gigi gemetak, suara tidak stabil, tonus otot meningkat.
- h. Gejala Sensorik : Telinga terasa berdenging, penglihatan kabur, mukak memerah, perasaan lemah, sensasi ditusuk-tusuk.
- i. Gejala Kardiovaskuler : takikardi, palpitasi, nyeri dada, denyut nadi meningkat, perasaan lemah, sensasi ditusuk-tusuk.
- j. Gejala Pernafasan : Nafas terasa sesak/ dada tersa ditekan, perasaan tercekik, sering menarik nafas dalam, nafas pendek/ tersengal-sengal.
- k. Gejala Gastrointestinal : Kesulitan menelan, nyeri perut, perut terasa kembung, sensasi terbakar, perut terasa penuh, merasa mual, muntah, sukar buang air besar/ BAB, kehilangan berat badan, konstipasi.
- l. Gejala Genitourinary : frekuensi berkemih meningkat, tidak dapat menahan air seni, menstruasi tidak teratur, friginitas menjadi dingin(gairah seksual menurun)

- m. Gejala Otonom : Mulut kering, muka merah, mudah berkeringat, kepala terasa berat, kepala pusing, bulu-bulu berdiri.
- n. Tingkah Laku : Gelisah, tidak senang atau sering mondar mandir, kerut kening, wajah tegang, wajah pucat, nafas pendek dan cepat (prof. Dr.H.dadang hawari, 2001).

B. Tinjauan Pustaka Masyarakat

B.1 Pengertian Masyarakat

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya adalah " *a union of families*" atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita katakan berasal dari hubungan antar individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang yang disebut dengan masyarakat (Khairudin, 2008).

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontiniu antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai saling pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat (Soetomo, 2009).

Istilah masyarakat (*Society*) artinya tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah. Istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industri yang merupakan suatu negara. istilah masyarakat juga digunakan untuk menggambarkan kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok kecil yang terorganisasi (Soekanto, 1983).

Definisi Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. istilah masyarakat kadang-kadang digunakan dalam artian "***gesellaachafi***" atau sebagai asosiasi manusia yang ingin mencapai tujuan-tujuan tertentu yang terbatas isinya, sehingga direncanakan pembentukan organisasi- organisasi tertentu (Soekanto, 1983).

Masyarakat adalah kelompok manusia yang sengaja dibentuk secara rasional untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. suatu totalitas dari orang-orang yang saling tergantung dan yang mengembangkan suatu kebudayaan tersendiri juga disebut masyarakat. walaupun penggunaan istilah-istilah masyarakat masih sangat samar-samar dan umum, akan tetapi hal itu dapat dianggap indikasi dari hakikat manusia yang senantiasa ingin hidup bersama dengan orang-orang lain. bagaimanapun juga penggunaan istilah masyarakat tak akan mungkin dilepas dari nilai-nilai, norma-norma tradisi, kepentingan-kepentingan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pengertian masyarakat tak mungkin dipisahkan dari kebudayaan dan kepribadian (Soekanto, 2009).

B.2 Ciri-Ciri Masyarakat

Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan
- d. Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan (Soetomo, 2009).

C. Tinjauan Tentang Konsep Covid-19

C.1 Pengertian Covid-19

Pengertian *Coronavirus* atau yang saat ini lebih dikenal sebagai Covid-19 merupakan jenis virus baru yang dapat menimbulkan suatu penyakit pada hewan atau manusia. Dimana diketahui beberapa jenis Coronavirus dapat menginfeksi saluran pernafasan pada manusia, seperti *Middle Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (WHO, 2020).

Cara penularan virus ini menyebar melalui tetesan kecil (droplet) yang

berasal dari hidung atau mulut pada saat batuk, bersin, saat berbicara, maupun saat tanpa sengaja terhirup droplet dari penderita (Kemenkes, 2020).

Awal mula ditemukannya kasus Covid-19 ini berasal dari sebuah kota di Tiongkok, yaitu Wuhan pada awal tahun 2020. Lalu pada saat ini telah menyebar ke seluruh penjuru dunia, termasuk negara Republik Indonesia.

C.2 Tanda dan Gejala Covid-19

Setiap orang memiliki respon tubuh yang berbeda terhadap covid-19. Sebagian besar orang mengalami gejala yang tergolong ringan hingga sedang, tanpa perlu dirawat dirumah sakit, Menurut WHO (2020), gejala Covid-19 dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- a. Gejala yang paling umum, seperti demam, batuk kering, dan kelelahan.
- b. Gejala yang sedikit tidak umum, seperti rasa tidak nyaman, nyeri tenggorokkan, diare, mata merah (konjungtivitas), sakit kepala, hilangnya indera perasa atau penciuman, ruam pada kulit, dan perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki.
- c. Gejala serius, seperti kesulitan bernafas, rasa tertekan pada dada, dan hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak.

C.3 Moda-Moda Transmisi

Dengan mengetahui bagaimana proses transmisi Covid-19 diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk melakukan antipasi dalam upaya pencegahan (WHO, 2020).

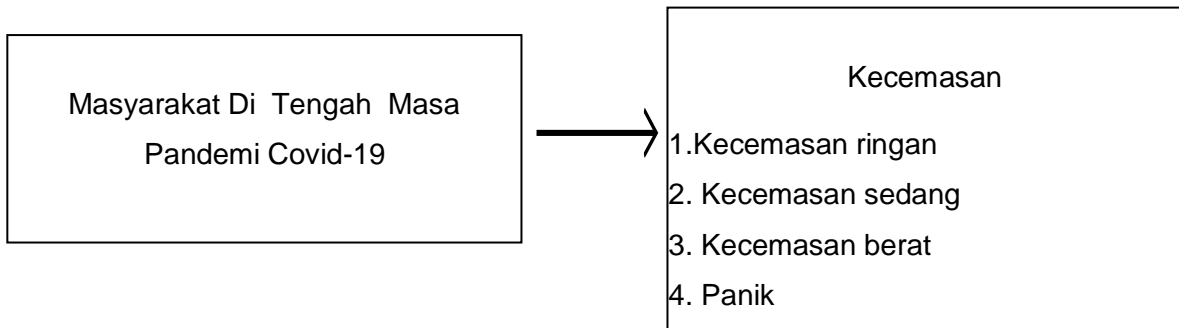
- a. Transmisi kontak dan droplet merupakan penyebaran Covid-19 terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, maupun kontak erat pada orang yang terinfeksi melalui air liur dan droplet yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin maupun berbicara. transmisi droplet saluran nafas terjadi karena seseorang melakukan kontak erat (berada dalam jarak 1 meter) dengan orang yang terinfeksi. Sedangkan kontak tidak langsung terjadi karena seseorang menyentuh atau memegang benda yang telah terkena (transmisi fomit) oleh orang yang terinfeksi.
- b. Transmisi melalui udara merupakan penyebaran infeksi yang berasal dari

droplet nuclei (aerosol) saat berada di udara yang dapat bergerak dalam jarak yang jauh. transmisi ini dapat terjadi selama pelaksanaan prosedur medis yang menghasilkan aerosol, WHO dan ilmuwan masih terus melakukan penelitian lebih lanjut mengenai transmisi melalui udara agar mendapatkan bukti yang meyakinkan.

- c. Transmisi Fomit merupakan transmisi yang dimana suatu benda terkena droplet dari orang yang terinfeksi, sehingga terbentuk fomit (permukaan yang terkontaminasi). Virus SARS-CoV-2 yang hidup di permukaan benda tersebut dapat bertahan selama berjam-jam bahkan berhari-hari, tergantung pada suhu lingkungan dan kelembapan pada lingkungan serta pada jenis permukaan benda yang terkontaminasi. Karena temuan tersebut penggunaan cairan disinfektan dianjurkan untuk memperkecil resiko tertular Covid-19. Walaupun ditemukan bukti-bukti kontaminasi virus corona pada permukaan benda, belum ada temuan yang secara spesifik membuktikan penularan melalui transmisi fomit. Sering kali orang yang berkontak dengan benda kemungkinan telah terkontaminasi, juga berkontak erat dengan orang yang terinfeksi, sehingga mempersulit untuk menemukan bukti transmisi fomit dan membedakan antara transmisi droplet dan transmisi fomit.
- d. Transmisi lainnya merupakan penelitian adanya molekul-molekul SARS-CoV-2 yang terdeteksi pada beberapa sampel biologis, seperti pada urine dan feses pada pasien covid-19. Meskipun belum ada laporan yang secara spesifik menjelaskan SARSCoV-2 ini melalui urine maupun feses. Adapun temuan molekul SARSCoV-2 didalam plasma darah dimana virus ini beraplikasi ke sel darah. Namun transmisi melalui darah masih belum dapat dipastikan karena konsentrasi virus pada plasma dan serum masih tergolong rendah.

D. Kerangka Konsep

Untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 Di Desa Sumber Melati Diski.



E. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Kecemasan ringan	Kecemasan ringan adalah cemas yang normal yang biasa menjadi bagian sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan perhatian.	Kuesioner	Ordinal	1. jika skor 14-20
2	Kecemasan Sedang	Kecemasan sedang adalah memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal-hal yang penting dan mengesampingkan yang tidak penting atau bukan menjadi prioritas yang di tandai dengan	Kuesioner	Ordinal	2. Jika skor 21-27

		perhatian menurun, penyelesaian masalah menurun, tidak Sabar, mudah tersinggung.			
3	Kecemasan Berat	Kecemasan yang cenderung memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain.	Kuesioner	Ordinal	3. Jika skor 28-41
4	Kecemasan Panik	Kecemasan yang berhubungan dengan ketakutan dan teror, karena individu mengalami kehilangan kendali.	Kuesioner	Ordinal	4. Jika skor 42-56